

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Intensitas Penggunaan Media Sosial Tik Tok

1. Pengertian Media social

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa arti “media” yaitu alat (sarana) komunikasi, seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. Kata “media” menyiratkan arti “mediasi” atau “perantara”, karena mereka hadir di antara para audiensi dan dunia luar.³⁴ Media juga dapat diartikan sebagai alat atau sarana yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan seseorang (komunikator) kepada orang lain (khalayak).¹⁰ Media biasanya “bertujuan memfasilitasi komunikasi antar tempat (jarak) tanpa harus disaksikan langsung secara fisik”. Sedangkan menurut Heidi Cohen yang dikutip melalui Alo Liliweri dalam bukunya Komunikasi antar personal media sosial adalah media online yang terus menerus berkembang seiring perkembangan media sosial itu sendiri.¹¹ Dimana media sosial yang dimaksud ialah media dengan para penggunannya bisa ikut berpartisipasi ,berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki,forum dan dunia virtual blog. Media sosial adalah salah satu teknologi internet yang paling banyak penggunanya. Disebut media sosial karena dengan teknologi ini anda dapat bersosialisasi dengan banyak orang dikenal bahkan yang belum dikenal dengan hanya berkenalan di dunia maya. Media inipun dapat memudahkan berkomunikasi dengan teman bahkan saudara yang jaraknya jauh.¹² Jika media tradisional menggunakan

¹⁰ Hasrullah, Beragam Perspektif Ilmu Komunikasi (Jakarta: Prenada Media Grup, 2013)

¹¹ M.S Alo Liliweri, Komunikasi Antar Personal (Jakarta: Kencana, 2015).

¹² Andi offset dan Madcoms, Menggenggam Dunia Dengan Internet (Yogyakarta, 2010).

media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapapun yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka ,melalui komentar. Serta memberi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Saat teknologi internet dan hp semakin maju maka media sosial pun ikut tumbuh pesat. Kini untuk mengakses twitter atau tiktok misalnya bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan handphone. Semudah itu orang mengakses media sosial. Karena kecepatannya media sosial juga mulai menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita. Pesatnya perkembangan media sosial ini dikarenakan semua orang mempunyai media sendiri, Jika untuk mempunyai media tradisional seperti televisi radio, atau koran dibutuhkan modal yang besar dan tenaga kerja yang banyak, maka lain halnya dengan media sosial. Seorang pengguna media sosial bisa mengakses menggunakan sosial media dengan jaringan internet bahkan yang aksesnya lambat sekalipun, tanpa biaya besar, tanpa alat mahal dan dilakukan sendiri tanpa karyawan. Kita sebagai pengguna sosial media dengan bebas mengedit, menambahkan, memodifikasi baik tulisan, gambar, video, grafis, dan berbagai model konten lainnya. Semakin maju perkembangan media sosial kini menyebabkan banyak orang dapat berekspresi dengan bebas dengan mempunyai media sendiri (media sosial). Perubahan sosial budaya saat ini terjadi begitu cepat karena cepat arus informasi melalui media. Perubahan itu terjadi sesuai dengan hakikat dan sifat dasar manusia yang selalu ingin mengadakan perubahan, dibantu dengan efisiensi waktu dan tempat yang disediakan oleh media sosial.

2. Karakteristik media sosial

Karakteristik Media Sosial Karakteristik media sosial tidak jauh berbeda dengan media siber (cyber) dikarenakan media sosial merupakan salah satu platform dari media siber. Ada ciri khusus yang hanya dimiliki oleh media sosial dibanding media lainnya. Salah satunya adalah media sosial beranjak dari pemahaman bagaimana media tersebut digunakan sebagai sarana sosial di dunia virtual. Adapun karakteristik media sosial, yaitu:

a. Jaringan (Network)

Jaringan adalah infrastuktur yang menghubungkan antara komputer dengan perangkat keras lainnya. Media sosial terbangun dari struktur sosial yang terbentuk didalam jaringan atau internet. Internet juga memberikan kontribusi terhadap munculnya ikatan sosial di internet, nilai-nilai dalam masyarakat virtual, sampai pada struktur sosial secara online.

b. Informasi (informations)

Informasi menjadi identitas penting di media sosial karena pengguna media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Dari kegiatan konsumsi inilah pengguna dan pengguna lain membentuk sebuah jaringan yang pada akhirnya secara sadar atau tidak bermuara pada institusi masyarakat berjejaring (network society).

c. Arsip (Archive)

Bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bias diakses kapanpun dan melalui perangkat apapun.

d. Interaksi (Interactivity)

Secara sederhana interaksi yang terjadi di media sosial minimal berbentuk saling mengomentari atau memberikan tanda, seperti jempol di Facebook atau hati di Instagram. Interaksi dalam kajian media merupakan salah satu pembeda antara media lama (old media) dengan media baru (new media).

e. Simulasi Sosial (simulation of society)

Media sosial memiliki karakter sebagai medium berlangsungnya masyarakat (society) di dunia virtual. Pengguna media sosial bisa dikatakan sebagai warga negara digital yang berlandaskan keterbukaan tanpa adanya batasan-batasan. Layaknya masyarakat atau Negara, di media sosial juga terdapat aturan dan etika yang mengikat penggunanya.

3. Asal Usul Aplikasi TikTok

Aplikasi TikTok merupakan salah satu platform musik dan video yang saat ini banyak digunakan oleh berbagai kalangan khususnya adalah para mahasiswi, baik itu hanya sebagai penikmat hiburan atau konsumen saja maupun sebagai konten kreator. Pada saat kemunculan awal TikTok yaitu berkisar tahun 2016 dengan sebutan Douyin mengikuti Bahasa asalnya China, kemudian saat peluncurannya ke seluruh dunia pada tahun 2017 berubah nama menjadi TikTok. Proses terbentuknya TikTok sendiri karena banyaknya perspektif konstruksionis sosial, yang artinya berasal dari hasil interaksiinteraksisosial sehingga membentuk sense of self terhadap para pengguna dan penontonnya yang tertarik

pada suatu konten tertentu yang diminati di TikTok.¹³ Hal yang membuat TikTok semakin dilirik oleh para pesaing teknologi industry lainnya adalah karena aplikasi hiburan ini memungkinkan semua orang untuk biasa menjadi konten kreator tanpa memandang kalangan, jabatan, kepopuleran, dan ini hanya bergantung pada skill kreatif dalam mengekspresikan konten yang hendak dibagikan. Kehadiran aplikasi TikTok juga sebagai salah satu bentuk kemajuan komunikasi dalam teknologi modern, dimana dapat saling membagi berita atau suatu informasi ke belahan dunia tanpa bertemu secara tatap muka dan didukung oleh akses dengan bantuan internet menambah kecepatan informasi yang diterima sehingga telah mampu membuat dunia menjadi semakin mudah digenggam dan dicapai. Dari awal mula ia dikembangkan hingga kini berbagai informasi dapat dengan cepat dan mudah didapatkan di TikTok dan ini bahwa semakin diakui bahwa teknologi modern kini semakin berkembang sangat pesat.

Aplikasi TikTok menyediakan layanan yang memungkinkan penggunanya membuat video pendek yang disertai dengan lagu, membuat video lipsync lalu mengunggahnya. Bisa juga, pengguna sekadar menggunakan aplikasi ini. Setidaknya ada beberapa manfaat TikTok, pertama sebagai media penayangan showcase kreativitas pengguna yang unik dan spesifik baik dari kreator media sosial profesional maupun orang biasa. Kedua, TikTok sebagai media sosial pencari bakat talent dan kreator atau pencipta. Ketiga, sebagai ajang mencari popularitas. Pencarian popularitas inilah yang bisa membuat banyak remaja terpacu untuk mendapatkan jumlah tayangan video, karena jumlah tayang video tentu menjadi standar popularitas dalam komunitas TikTok.

¹³ Nurul Ikhsan Shaleh, Luluk Makrifatul Madhani, Indah Nur Bella Sari, M, "Dampak Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa Di Yogyakarta", Jurnal Mahasiswa FIAI-UII, at-Thullab, Vol. 3.No. 1 (2021), h. 610- 611.

Semakin banyak tayang jumlah video dan tanda suka, maka secara tidak langsung sudah dapat menggambarkan kepada publik bahwasanya pemilik akun adalah seseorang yang populer. Prioritas untuk mendapatkan popularitas inilah yang menimbulkan sisi positif dan negatif yang dapat menimpa mahasiswa. Proses pembuatan konten yang hanya mempertimbangkan jumlah tayang dan tanda suka bisa saja tidak mempertimbangkan aspek norma dan etika yang dapat menjerumuskan mahasiswa pada pembuatan konten-konten yang tidak berkualitas dan cenderung mengarah pada konten yang tidak baik.¹⁴ Adapun konten yang ada didalam aplikasi TikTok adalah sebagai berikut: 1) Pengenalan wajah, yakni menangkap gambar dengan kecepatan tinggi dan fitur pengenalan yang sempurna sesuai untuk semua ekspresi imut, keren, konyol, lucu, dan berlebihan anda.

Adapun konten yang ada didalam aplikasi TikTok adalah sebagai berikut:

- 1) Pengenalan wajah, yakni menangkap gambar dengan kecepatan tinggi dan fitur pengenalan yang sempurna sesuai untuk semua ekspresi imut, keren, konyol, lucu, dan berlebihan anda.
- 2) Kualitas tajam dan nyata. Dimuat dengan instan, antarmuka yang mulus, dan bebas macet. Setiap detail ditampilkan dalam kualitas yang sempurna.
- 3) Studio seluler. Penggabungan yang sempurna antara kecerdasan buatan dan jepretan gambar. Menyempurnakan daya saing produk melalui sinkronisasi ritme, efek spesial, dan teknologi canggih. Ubah telepon anda menjadi studio kreatif yang menakjubkan.

¹⁴ Dila Mayang Sari, „Penggunaan Aplikasi TikTok Sebagai Ajang Eksistensi Diri (Fenomenologi Penggunaan TikTok Pada Mahasiswa UIN Shultan Thaha Saifuddin Jambi“ (Disertai, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).h.14- 15

4) Pustaka musik yang sangat lengkap. Bawa potensi kreatif anda ke tingkat selanjutnya dan masuki dunia yang terbatas.

Perkembangan suatu budaya populer saat ini di Indonesia sangat besar peran generasi millennial, karena pada millennial sangat aktif dan intens dengan teknologi baru, salah satunya adalah aplikasi TikTok yang banyak digunakan generasi millennial di Indonesia dan menjadikannya budaya populer di Indonesia.¹⁵ Kehadiran aplikasi TikTok ini membuat karakter anak terganggu, yaitu dengan tingkah laku dan sikap yang tidak sesuai dengan Pendidikan karakter yang diharapkan. Sering sekali ditemukan penggunaan aplikasi TikTok menjadi salah satu jalan pintas untuk mencari jenjang ketenaran melalui video-video mereka demi mendapatkan respon dari orang lain. Sehingga mereka tidak mampu menilai mana yang pantas dan mana yang tidak pantas. Dalam hal ini diperlukan peran keluarga dan peran orang tua dalam mendidik anak-anaknya dengan memberikan pengarahan pada anak yang kecanduan tik-tok.¹⁶

4. Pengertian Intensitas Penggunaan Media Sosial Tik Tok

Intensitas diartikan sebagai keadaan tingkatan atau ukuran. Dalam kehidupan sehari-hari, intensitas dapat diartikan sebagai tingkat keseringan seseorang terhadap suatu objek tertentu. Sedangkan pengertian menggunakannya adalah proses, cara, atau perbuatan menggunakan sesuatu.¹⁷

Dalam penelitian ini, intensitas menggunakan aplikasi tiktok diartikan sebagai

¹⁵ Togi Prima Hasiholan, "Pemanfaatan Media Sosial TikTok Sebagai Media Kampanye Gerakan Cuci Tangan Di Indonesia Untuk Pencegahan Covid-19", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.5, No. 2, (2020), h.71-72.

¹⁶ Sarah Fazilla Lia Valiana, Suriana, "Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Perkembangan Karakter Siswa Kelas VI Min 1 Aceh Utara", (2020), h. 77.

¹⁷ Fitri Heni Sa'adah, *Pengaruh Intensitas Penggunaan Internet Terhadap Interaksi Sosial Pada Siswa MAN 3 Sleman*, Skripsi (Yogyakarta : Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm.36.

seberapa sering seseorang mengakses aplikasi tiktok sehingga berujung pada perilaku atau respon akibat aplikasi tersebut.

Menurut Hazim mendefinisikan intensitas sebagai kekuatan dalam menggunakan tenaga untuk melakukan suatu usaha. Secara sederhananya intensitas merupakan rumusan sebagai upaya seseorang dengan energi yang kuat pada individu agar mendapatkan yang diinginkan, intensitas juga bermakna suatu frekuensi dari setiap hal yang dilakukan pada satu periode waktu tertentu. Jika dikaitkan dengan konteks pendidikan, intensitas memiliki unsur motivasi, durasi dalam melakukan kegiatan, frekuensi, presentasi, arah sikap dan minat untuk melakukan suatu hal.

Sedangkan media sosial menurut Parker dan Solis menyatakan bahwa suatu alat yang dikeluarkan sebagai media komunikasi dengan individu lainnya dengan menciptakan, berbagai informasi dan pengetahuan melalui kata-kata, foto dan film dalam sebuah kelompok di dunia maya. Dapat dikatakan media sosial yaitu interaksi sosial antar manusia dalam membuat, berbagai dan bertukar pengetahuan yang mencakup gagasan dan berbagai konten dalam komunitas di dunia maya. Menurut Paramitha media sosial adalah suatu alat yang diadakan untuk kemudahan dalam melakukan kedekatan dan berkomunikasi berbagai arah. Yang memudahkan dan juga didapatkan dari media sosial, untuk menyebarkan berita dari satu orang, orang lainnya menjadi cepat. Sedangkan Evans menyatakan seiring dengan perkembangan yang selalu berubah dapat memungkinkan seseorang dapat melakukan sebagai penerima informasi dan juga penyebar informasi. Intensitas penggunaan media sosial yaitu lama durasi yang terintegrasi pada suatu perilaku sosial dengan kehidupan dalam

penggunanya, sehingga jauhnya dalam penghayatan emosional yang terjalin pada penggunanya. Dan intensitas penggunaan media sosial dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok yaitu:

1. Light users atau pengguna dengan waktu pemakaian yang rendah (kurang dari 10 jam perbulan).
2. Medium users atau pengguna dengan waktu pemakaian sedang (10-40jam perbulan)
3. Heavy users atau pengguna dengan waktu pemakaian yang tinggi (lebih dari 40 jam perbulan).

Dari teori pengertian menyimpulkan bahwa intensitas merupakan sesuatu usaha dapat dikerjakan dengan semangat sesuai dengan periode waktu tertentu sedangkan media sosial adalah interaksi sosial antar satu sama lain dalam menerima dan mengirim informasi yang mencakup pengetahuan dan berbagai konten dalam kelompok media sosial. Maka intensitas penggunaan media sosial adalah seberapa lama durasi waktu yang dibutuhkan pengguna menggunakan media sosial sehingga menjadi rutinitas dan seberapa jauh perilaku sosial dan emosional pada para penggunannya.

5. Unsur-unsur Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok

Dari pengertian intensitas diatas, dapat diambil beberapa unsur dalam intensitas menggunakan aplikasi tiktok, yaitu bagaimana peserta didik menggunakan aplikasi tiktok, seberapa sering mengakses aplikasi tiktok, serta waktu yang dihabiskan untuk mengakses aplikasi tersebut.

Pengukuran intensitas itu menyangkut sikap atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang sebagai obyek yang terarah pada

obyek. Suatu sikap yang dilakukan secara intensif akan mempengaruhi sikap yang lainnya. Sebagaimana teori yang disampaikan Borgatus bahwa komponen afektif akan selalu berhubungan dengan komponen kognitif dan hubungan tersebut dalam keadaan konsisten. Hal ini berarti jika seseorang mempunyai sikap positif terhadap suatu obyek, maka indeks kognitifnya juga akan tinggi.¹⁸

Dan indikator intensitas menurut W.J.S Purwadarminta adalah sebagai berikut:

a. Perhatian

Perhatian merupakan ketertarikan terhadap objek tertentu yang menjadi target perilaku. Hal ini diilustrasikan dengan adanya stimulus yang datang, kemudian stimulus itu direspon, dan responnya berupa tersitanya perhatian individu terhadap objek yang dimaksud. Perhatian dalam penggunaan aplikasi tiktok berarti berupa tersitanya perhatian maupun waktu dan tenaga individu untuk mengakses maupun membuat konten melalui aplikasi tersebut.

b. Penghayatan

Penghayatan dapat berupa pemahaman dan penyerapan terhadap informasi yang diharapkan, kemudian informasi tersebut dipahami, dinikmati dan disimpan sebagai pengetahuan yang baru bagi individu yang bersangkutan. Penghayatan penggunaan aplikasi tiktok berarti meliputi pemahaman dan penyerapan terhadap isi atau konten yang ada di dalam aplikasi tersebut, kemudian dijadikan informasi baru yang disimpan sebagai pengetahuan oleh individu yang bersangkutan.

¹⁸ Bimowalgitto, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm.12.

c. Durasi

Durasi merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan individu untuk melakukan perilaku yang menjadi target. Durasi penggunaan aplikasi tiktok berarti lama waktu yang dibutuhkan untuk menggunakan aplikasi tersebut, seperti membuat konten video kreatif maupun melihat video kreatif dari pengguna tiktok yang lainnya.

d. Frekuensi

Frekuensi merupakan banyaknya pengulangan perilaku yang menjadi target. Aktivitas menggunakan aplikasi tiktok setiap orang berbeda-beda. Tergantung pada frekuensi atau tingkat keseringan dalam mengakses aplikasi tersebut.¹⁹

6. Faktor Yang Mempengaruhi Intensitas Penggunaan Media Sosial Tik Tok

Menurut Mulyana, dalam Menggunakan Media Sosial TikTok terdapat dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian, proses belajar, keadaan fisik, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek.²⁰

¹⁹ Noricha Listiyaningrum, *Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Citizen Journalism Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Uin Sunan Kalijaga*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2015). hlm.15.

²⁰ Demmy Deriyanto, *Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap TikTok*, Universitas Tribhuwana, Jurusan Ilmu Komunikasi dan FISIP, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol.7 No.2 (2018), hlm.78

a. Faktor Internal

Faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti perasaan. Menurut Ahmadi, perasaan ialah sesuatu keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang kita alami dengan senang atau tidak senang dalam hubungan dengan peristiwa mengenal dan bersifat subjektif. Jadi menurut Ahmadi, perasaan adalah faktor internal yang mempengaruhi dalam menggunakan Media Sosial TikTok.²¹ Karena menurutnya, jika perasaan atau jiwa seseorang tidak menyukai atau tidak senang dengan Media Sosial TikTok ini, maka seseorang tersebut tidak akan menggunakannya.

Faktor internal merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam menggunakan media sosial TikTok. Faktor internal juga bisa dikatakan sebuah proses belajar dalam menggunakan media sosial termasuk menggunakan media sosial TikTok. Jadi dalam menggunakan media sosial TikTok tidak hanya untuk hiburan semata, tetapi bisa juga untuk belajar berinteraksi terhadap orang-orang baru, juga penggunaan aplikasi TikTok dapat meningkatkan kreatifitas setiap orang. dilihat dari sisi negatifnya, dalam menggunakan media sosial TikTok ini dapat membuat setiap orang memiliki rasa malas dan lupa dengan segala pekerjaan yang seharusnya ia lakukan.

b. Faktor Eksternal

Dalam media sosial TikTok, orang-orang memperoleh informasi dari berbagai video. Nasrullah mengatakan informasi menjadi identitas media sosial karena media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Jadi

²¹ Agis Dwi Prakoso, Skripsi: Penggunaan Aplikasi TikTok dan Efeknya Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Islam di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame, UIN Raden Intan Lampung 2020

informasi adalah sesuatu yang sangat berpengaruh dalam menggunakan media sosial TikTok. Jika seseorang tidak mendapatkan informasi tentang TikTok, mungkin saja mereka tidak mengenal aplikasi TikTok, bahkan sampai menjadi penggunanya. Maka dari itu, informasi dikatakan penting sekali dalam menggunakan media sosial TikTok. Pengaruh dari media sosial yang merupakan bagian dari media informasi salah satunya adalah dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Jadi, dengan informasi juga seseorang bias terpengaruh pengetahuannya mengenai media sosial seperti TikTok.

7. Dampak dalam Menggunakan Media Sosial TikTok

a. Dampak Positif Dampak positif dalam Menggunakan Media Sosial TikTok bagi siswa sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat belajar mengembangkan keterampilan teknis dan sosial yang sangat dibutuhkan di zaman digital seperti sekarang ini. Mereka akan mampu belajar bagaimana cara beradaptasi, bersosialisasi dengan masyarakat social dan mengelola jaringan pertemanan.
- 2) Memperluas jaringan pertemanan, siswa akan menjadi lebih mudah berteman dengan orang lain di seluruh dunia, meski sebagian besar diantaranya belum pernah mereka temui secara langsung.
- 3) Menambah wawasan siswa tentang berita atau kabar yang sedang banyak dibicarakan
- 4) Sebagai media dakwah dan diskusi, siswa bergabung diberbagai komunitas.
- 5) Siswa dapat bertukar pikiran dari perkataan orang sehingga lebih tanggap dan komunikatif terhadap sekitarnya. Dari uraian di atas dapat diambil

kesimpulan bahwa media social seperti media social TikTok memiliki dampak positif bagi penggunanya, terutama bagi siswa. Informasi dan juga bisa menambah pertemanan dengan orang lain.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media social TikTok memiliki dampak positif bagi penggunanya, terutama bagi siswa. Informasi dan juga bisa menambah pertemanan dengan orang lain.

b. Dampak Negatif

Dampak negatif dalam menggunakan media social TikTok bagi siswa sebagai berikut:

- 1) Berkurangnya waktu belajar, terlalu lama bermain TikTok akan mengurangi jatah waktu belajar
- 2) Mengganggu kesehatan, terlalu banyak menatap layar handphone maupun komputer atau laptop dapat mengganggu kesehatan mata.
- 3) Siswa menjadi malas, tidak mengerjakan tugas, meninggalkan kewajibannya sebagai manusia beragama hanya karena selalu ingin tahu status teman-temannya, sehingga lebih banyak waktu terbuang sia-sia.
- 4) Kurangnya bersosialisasi dengan lingkungan. Ini dampak terlalu sering dan terlalu lama bermain TikTok, hal ini cukup mengkhawatirkan perkembangan kehidupan sosial anak.
- 5) Menghamburkan uang, siswa dapat menghabiskan uangnya untuk membeli paketan internet atau online berjam-jam di warnet.²² Selain memiliki dampak positif, aplikasi TikTok juga mempunyai banyak dampak negatif bagi siswa yang menyalah gunakan, dampak negatif telah disebutkan di

²² Penelitian Dian Dwi Cahyani. Skripsi: “Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok Dalam Interaksi Sosial”(Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020

atas, pastinya berpengaruh bagi siswa yang tidak dapat mengontrol penggunaan aplikasi TikTok.

B. Akhlak

1. Pengertian akhlak

Akhlak berasal dari bahasa arab, dari jamak kata Khuluq yang artinya “budi pekerti”, perangai, tingkah laku”. Tabiat atau watak dilahirkan karena hasil perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan.

Rosihon Anwar mengatakan bahwa akhlak adalah ilmu menentukan batas antara yang baik dan buruk, terpuji dan tercela, tentang perbuatan atau perkataan manusia, lahir dan batin.²³

Pengertian akhlak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan.²⁴ Searah dengan itu,

Zainuddin AR menuturkan bahwa akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab merupakan jama' dari bentuk mufradatnya “khuluqun” yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Di samping itu akhlak juga dapat diartikan dengan tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya dan baru mengandung nilai akhlak yang hakiki apabila tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak akhlak (Tuhan). Dengan demikian, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, akan tetapi juga norma yang mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.

²³ Rosihon Anwar, Akidah Akhlak (Cet,II, Bandung:Pustaka Setia, 2014), H. 206

²⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 20.

Sedangkan pengertian akhlak secara terminologi disampaikan oleh beberapa ahli yaitu sebagai berikut :

- a. Menurut pendapat Imam-al-Ghazali selaku pakar di bidang akhlak yang dikutip oleh Yunahar Ilyas yaitu: Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jika sifat itu melahirkan perbuatan yang baik menurut akal dan syariat, maka disebut akhlak yang baik, dan bila lahir darinya perbuatan yang buruk, maka disebut akhlak yang buruk.²⁵
- b. Menurut Dr Ahmad Amin. Sebagaimana yang dikutip oleh Drs. M. Zein Yusuf “Akhlak adalah adat (kebiasaan) kehendak”. Akhlak berhubungan dengan sistem dan cara manusia mengatur dirinya, akhlak berkenaan dengan sistem pembentukan dan pembinaan diri.
- c. Sedangkan Aminuddin mengutip Ibnu Maskawah (w. 421 H/ 1030 M) yang memaparkan definisi kata akhlak ialah kondisi jiwa yang senantiasa mempengaruhi untuk bertingkah laku tanpa pemikiran dan pertimbangan.²⁶

Meskipun terdapat beberapa perbedaan dalam mendefinisikan akhlak namun dapat dipahami bahwa akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian yang memunculkan suatu yang dengan spontan dan mudah yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan.

²⁵ Yunahar Ilyas, (2006), Kuliah Akhlak, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, hal. 2

²⁶ Aminuddin, dkk, (2006), Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Graha Ilmu, hal. 94.

2. Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak terbagi menjadi dua, yaitu akhlak terhadap Allah dan akhlak terhadap makhluk. Dalam kehidupan, hal ini dapat diimplementasikan antara lain:

a. Akhlak terhadap Allah (Khalik) antara lain adalah:

- 1) Al-Hubb, yaitu mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga dengan firman-Nya dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan; kecintaan kita kepada Allah diwujudkan dengan cara melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.

Sebagaimana telah tercantum dalam QS. al-Baqarah/2:165

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْدَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ
بَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرَوْنَ الْعَذَابَ أَنَّ الْعَذَابَ أَنْ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ ١٦٥

Terjemahnya:

Dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman Amat sangat cintanya kepada Allah. dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu, mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya, dan bahwa Allah Amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal).²⁷

²⁷ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Syaamil Cipta Media, 2005), h. 25

- 2) Al-Raja, yaitu mengharapkan karunia dan berusaha memperoleh keridhaan Allah, Sebagaimana telah tercantum dalam QS. al-Baqarah/2:5 :

أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ ۗ وَأُولَئِكَ هُمُ الْفَالِحُونَ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

Mereka Itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung.

- 3) As-Syukr, yaitu mensyukuri nikmat dan karunia Allah, Sebagaimana telah tercantum dalam QS. al-Baqarah/2:152

فَاذْكُرُونِي أَنذُرَكُمْ وَأشْكُرُوا إِلَيَّ وَلَا تَكْفُرُون ۚ ﴿١٥٢﴾

Terjemahnya:

Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.²⁸

- 4) Qana'ah, yaitu menerima dengan ikhlas semua kada dan kadar ilahi setelah berikhtiar.

- 5) Memohon ampun kepada Allah

- 6) Al-Taubat; bertaubat hanya kepada Allah. Taubat yang paling tinggi adalah taubat nasuha yaitu taubat benar-benar taubat tidak lagi melakukan perbuatan sama yang dilarang Allah, dan dengan tertib melaksanakan semua perintah dan menjauhi segala larangan-Nya;

- 7) Tawakkal (berserah diri) kepada Allah,

- b. Akhlak terhadap makhluk, dibagi dua:

- 1) Akhlak terhadap manusia, dapat dirinci menjadi:

²⁸ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 23

- a) Akhlak terhadap Rasulullah (Nabi Muhammad), antara lain:
1. Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya
 2. Menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri teladan dalam hidup
 3. Menjalankan apa yang disuruh-Nya, tidak melakukan apa yang dilarang-Nya
- b) Akhlak terhadap Orang Tua (Birrul walidain), antara lain:
1. Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya.
 2. Merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang.
 3. Berkomunikasi dengan orang tua dengan khidmat, mempergunakan kata-kata lemah lembut.
 4. Berbuat baik kepada ibu bapak dengan sebaik-baiknya, dengan mengikuti nasehat baiknya, tidak menyinggung perasaan dan menyakiti hatinya, membuat ibu-bapak ridha.
 5. Mendoakan keselamatan dan keampunan bagi mereka akendatipun seorang atau kedua-duanya telah meninggal.
- c) Akhlak terhadap diri sendiri, antara lain:
1. Memelihara kesucian diri
 2. Menutup aurat
 3. Jujur dalam perkataan dan berbuat ikhlas dan rendah hati.
 4. Malu melakukan perbuatan jahat
 5. Menjauhi dengki dan menjauhi dendam
 6. Berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain.
 7. Menjauhi segala perkataan dan perbuatan sia-sia

- d) Akhlak terhadap keluarga, karib kerabat, antara lain:
1. Saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga.
 2. Saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak.
 3. Berbakti kepada ibu-bapaK
 4. Mendidik anak-anak dengan kasih sayang.
 5. Memelihara hubungan silaturrahim dan melanjutkan silaturahmi yang dibina orang tua yang telah meninggal dunia.

2) Akhlak terhadap lingkungan hidup antara lain:

- a) Sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup.
- b) Menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna dan flora (hewan dan tumbuh-tumbuhan) yang sengaja diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya.
- c) Sayang pada sesama makhluk.

3. Faktor yang Mempengaruhi Akhlak

C. Faktor-faktor Mempengaruhi Akhlak

Pada prinsipnya faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor internal

Yaitu keadaan peserta didik itu sendiri, yang meliputi latar belakang kognitif (pemahaman ajaran agama, kecerdasan), latar belakang afektif (motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri dan kemandirian). Pengetahuan agama seseorang akan mempengaruhi pembentukan akhlak, karena ia dalam pergaulan sehari-hari tidak dapat terlepas dari ajaran agama. Selain kecerdasan yang dimiliki, peserta didik juga harus mempunyai konsep diri yang matang. Sebagaimana dijelaskan oleh Muntholi'ah (2002:

8) bahwa konsep diri dapat diartikan gambaran mental seorang terhadap dirinya sendiri, pandangan terhadap diri, penilaian terhadap diri, serta usaha untuk menyempunakan dan mempertahankan diri.²⁹ Dengan adanya konsep diri yang baik, anak tidak akan mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas, mampu membedakan antara yang baik dan buruk, benar dan salah. Selain konsep diri yang matang, faktor internal juga dipengaruhi oleh minat, motivasi dan kemandirian belajar. Minat adalah suatu harapan, dorongan untuk mencapai sesuatu atau membebaskan diri dari suatu perangsang yang tidak menyenangkan. Menurut Mujib bahwa motivasi adalah menciptakan kondisi yang sedemikian rupa, sehingga anak mau melakukan apa yang dapat dilakukannya. Dalam pendidikan motivasi berfungsi sebagai pendorong kemampuan, usaha, keinginan, menentukan arah dan menyeleksi tingkah laku pendidikan.³⁰

2. Faktor eksternal

Yaitu yang berasal dari luar peserta didik, yang meliputi pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan lingkungan masyarakat. Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan. Selama ini dikenal adanya tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Menurut Nata bahwa ketiga lingkungan tersebut merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan perilaku atau akhlak remaja, dimana perkembangannya sangat dipengaruhi faktor lingkungan,³¹ di antaranya adalah:

- a. Lingkungan keluarga (orang tua) Orang tua merupakan penanggung jawab pertama dan yang utama terhadap pembinaan akhlak dan kepribadian seorang anak. Orang tua dapat membina dan membentuk akhlak dan kepribadian anak melalui sikap dan cara hidup yang diberikan orang tua yang secara tidak langsung merupakan

²⁹ 1Muntholi'ah. (2002). Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI. Semarang: Gunungjati. Cet.1. hal. 27.

³⁰ Mujib, Abdul, et.al. (2006). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana, hal. 117.

³¹ Nata, Abuddin. (2001). Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Cet. 2.Hal. 21.

pendidikan bagi sang anak. Dalam hal ini perhatian yang cukup dan kasih sayang dari orang tua tidak dapat dipisahkan dari upaya membentuk akhlak dan kepribadian seseorang.

- b. Lingkungan sekolah (pendidik) Pendidik di sekolah mempunyai andil cukup besar dalam upaya pembinaan akhlak dan kepribadian anak yaitu melalui pembinaan dan pembelajaran pendidikan agama Islam kepada siswa. Pendidik harus dapat memperbaiki akhlak dan kepribadian siswa yang sudah terlanjur rusak dalam keluarga, selain juga memberikan pembinaan kepada siswa. Disamping itu, kepribadian, sikap, dan cara hidup, bahkan sampai cara berpakaian, bergaul dan berbicara yang dilakukan oleh seorang pendidik juga mempunyai hubungan yang signifikan dengan proses pendidikan dan pembinaan moralitas siswa yang sedang berlangsung.

- c. Lingkungan masyarakat (lingkungan sosial)

Lingkungan masyarakat tidak dapat diabaikan dalam upaya membentuk dan membina akhlak serta kepribadian seseorang. Seorang anak yang tinggal dalam lingkungan yang baik, maka ia juga akan tumbuh menjadi individu yang baik. Sebaliknya, apabila orang tersebut tinggal dalam lingkungan yang rusak akhlaknya, maka tentu ia juga akan ikut terpengaruh dengan hal-hal yang kurang baik pula. Lingkungan pertama dan utama pembentukan dan pendidikan akhlak adalah keluarga yang pertama-tama mengajarkan kepada anak pengetahuan akan Allah, pengalaman tentang pergaulan manusia dan kewajiban memperkembangkan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain adalah orang tua. Tetapi lingkungan sekolah dan masyarakat juga ikut andil dan berpengaruh terhadap terciptanya akhlak

mulia bagi anak. Inilah yang selanjutnya dikenal dengan istilah manusia seutuhnya. Adapun Aspek-aspek yang mempengaruhi akhlak yaitu:

1. Insting (insting menjaga diri, insting menjaga lawan jenis, dan insting merasa takut).
2. Pola dasar bawaan/turunan (turunan sifat-sifat manusia, dan sifat-sifat bangsa).
3. Lingkungan (alam dan pergaulan)
4. Kebiasaan (kesukaan terhadap suatu pekerjaan, dan menerima kesukaan itu, akhirnya menampilkan perbuatan dan diulang-ulang dan terus-menerus).
5. Kehendak.
6. Pendidikan.

3. Faktor-Faktor Pembentukan Akhlak menurut 3 Aliran :

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada 3 (tiga) aliran yang sangat populer, yaitu aliran nativisme, aliran empirisme, dan aliran konvergensi.³²

a. Menurut aliran nativisme

Aliran ini dipelopori oleh Schopenhauer, seorang anak dilahirkan dengan pembawaan baik dan buruk. Menurut aliran ini faktor yang paling berpengaruh terhadap diri seseorang adalah faktor bawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, dan akal. Jika seorang telah memiliki bawaan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut

³² Padli Rahman, Akhlak Tasawuf Memahami Dunia Esoteris Islam (Malang: Setara Pess, 2009), 47.

lebih baik. Aliran ini begitu yakin terhadap potensi batin dan tampak kurang menghargai peranan pembinaan dan pendidikan.

b. Menurut aliran empirisme

Aliran ini dipelopori oleh John Lock, dengan teori “Tabulae Rasae” (kertas putih), yang menyebutkan bahwa manusia lahir dengan jiwa yang kosong dari kemampuan (potensi) dasar yang diumpamakan seperti kertas putih yang putih bersih. Menurut aliran ini faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seorang adalah faktor dari luar, yaitu pengalaman, termasuk lingkungan sosial serta pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik maka anakpun menjadi baik, demikian jika sebaliknya. Aliran ini begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran. Teori ini berpendapat bahwa pengaruh dalam diri (internal) tidak berdaya sama sekali.

c. Menurut aliran konvergensi

Pelopor utama aliran ini adalah William Stern. Menurut aliran ini faktor yang paling mempengaruhi pembentukan akhlak yakni faktor internal (pembawaan) dan faktor dari luar (lingkungan sosial). Keduanya berproses secara interaksional (saling mempengaruhi). Lingkungan yang baik akan dapat menunjang kemampuan dasar yang dimiliki seseorang, tidak bisa jika lingkungan baik namun kemampuan individunya kurang baik.

D. Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Tik Tok Terhadap Akhlak

Akhlak adalah keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan, dimana perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa adanya pemikiran yang

mendalam. orang yang berakhlak baik akan melakukan kebaikan secara spontan tanpa difikirkan terlebih dahulu. Demikian juga orang yang memiliki akhlak buruk, mereka akan melakukan keburukan secara spontan dan tanpa berfikir panjang. perbuatan itu timbul karena adanya kebiasaan atau pendidikan, sehingga menjadi watak yang dilakukan dengan mudah.

Aplikasi tiktok adalah sebuah jejaring sosial dan platform video musik asal negeri Tiongkok yang diluncurkan pada awal September 2016. Aplikasi tersebut memberi akses kepada para pemakai untuk membuat video musik pendek mereka sendiri.³³ Mayoritas dari pengguna aplikasi tiktok di Indonesia sendiri adalah anak milenial, usia sekolah, atau biasa dikenal dengan generasi Z.

Dari banyaknya perkembangan pada jaringan sosial Tik Tok tentu membuat penggunaanya lebih nyaman dan merasa senang mengaplikasikan media tersebut. Hal ini dapat menimbulkan rasa candu dimana pengguna akan lebih menggunakan waktunya untuk mengakses Tik Tok saja, sehingga membuat produktivitas semakin menurun. Dan rasa candu tersebut dapat menjadikan pengguna lebih memilih sesuatu yang ada di dalam Tik Tok dari pada berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya.²⁹

Pengaruh penggunaan Tik Tok yang berlebihan terhadap akhlak dapat dilihat dari jumlah jam yang dihabiskan saat menggunakan media sosial tersebut. Semakin seseorang sering mengakses Tik Tok maka waktu yang dihabiskan semakin banyak pula, sehingga perhatian seseorang akan terpusat pada media tersebut. dan Timbulnya perasaan senang dan selalu ingin menggunakannya terus

³³ Fatimah Kartini Bohang, Tik Tok Punya 10 juta pengguna Aktif di Indonesia- Kompas.com. (Retrieved September 10, 2018)

menerus menjadi penggunaanya lupa waktu sehingga dapat mengakibatkan krisis moral akibat tidak adanya keseimbangan IPTEK dan IMTAQ.³⁴

³⁴ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007): 106.